

KEWIRAUSAHAAN BATIK UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI ABK

Wiwik Dwi Hastuti

(Universitas Negeri Malang)

email: wiwik.dwi.fip@um.ac.id

Abstrak

Manusia pada umumnya memiliki keinginan untuk hidup mandiri, secara ekonomi tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini menghasilkan pemaparan informasi terkait kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) Harapan Mulia di Desa Resapombo. Kelompok swadaya masyarakat Harapan Mulia adalah suatu lembaga dibawah naungan pemerintah setempat dan diawasi langsung oleh dinas social setempat sebagai sebuah wadah yang memberikan pelatihan dan pembinaan kepada individu hambatan intelektual untuk dapat bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dan pembinaan individu dengan hambatan intelektual beserta keluarganya. Metode yang dipakaidalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa individu dengan hambatan intelektual yang dilatih dan dididik mampu bekerja dan menghasilkan sebuah karya yang layak jual. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pelatihan dan pendampingan yang diberikan membantu individu hambatan intelektual untuk memenuhi kebutuhannya dan hidup berdampingan bersama masyarakat dilingkungan tersebut dengan baik.

Kata kunci: Kewirausahaan Batik, Kemandirian Ekonomi, ABK

PENDAHULUAN

Kemampuan intelektual manusia adalah kemampuan dasar yang digunakan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan manusia itu sendiri. Kemampuan intelektual sangatlah penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan semua aktivitas manusia dikendalikan oleh fungsi kerja otak, jika seseorang mengalami hambatan intelektual maka seseorang tersebut akan mengalami hambatan dalam pola berpikirnya. Hal ini terjadi pada individu yang memperoleh hambatan pada kemampuan intelektualnya pada bagian otak yaitu individu dengan hambatan intelektual atau biasa disebut tunagrahita. Tunagrahita atau yang dalam penelitian ini disebut sebagai hambatan intelektual adalah keadaan seseorang atau anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan perkembangan fungsi otak yang mempengaruhi perkembangan fisikmotoriknya dan berdampak pada kemampuannya dalam berpikir, berkomunikasi, bersosial dan mengurus diri (Efendi, 2006). Ketidakmampuan dalam bidang kognitif, bahasa, motorik dan social yang ada pada diri seseorang dengan hambatan intelektual juga mempengaruhi banyak factor dalam kehidupannya.

Agus Diono (2014) Untuk menangani penyandang disabilitas tidak hanya diperlukan rehabilitasi, melainkan juga aksesibilitas, kesetaraan

dan keadilan untuk berperan secara penuh sebagai warga masyarakat dan warga negara. Masyarakat penyandang disabilitas adalah masyarakat yang membutuhkan lebih banyak bantuan dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan yang cukup dan memadai akan membantunya untuk bisa hidup mandiri dimasa depan. Perlu disadari bahwa pendidikan merawat diri sangatlah dibutuhkan, apalagi bagi penyandang hambatan intelektual. Dimana para penyandang hambatan intelektual mengalaminya hambatan dalam perkembangan pola pikir, perkembangan sosial dan sebagainya. Mujjadid (2014) Upaya perlindungan bagi anak dengan disabilitas adalah sama dengan anak lainnya, yaitu upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak agar mereka dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal serta berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kementerian Sosial dan Kementerian Tenaga Kerja, untuk mengatasi persoalan partisipasi pada sector pekerjaan melalui program pelatihan kerja seperti Loka Bina Karya, tetapi upaya tersebut memiliki kelemahan mendasar yaitu rendahnya daya serapnya yang hanya 150 orang per lembaga per tahun, dan tidak adanya penempatan kerja pasca program latihan kerja (Irwanto dkk., 2010). Banyak

program pemerintah yang memperhatikan bidang kerja terkhusus untuk para penyandang hambatan intelektual, namun pada pelaksanaannya program ini juga tak begitu berdampak pada individu-individu hambatan intelektual. Franciscus Adi (2014) Ketidak pahaman terhadap regulasi-regulasi memang menjadi salah satu kelemahan penyelenggara program peningkatan kesejahteraan sosial bagi orang dengan disabilitas, dan pada akhirnya terjebak dalam kemasapan pelayanan bersifat *charity*. Adanya pihak-pihak yang masih peduli dan memperhatikan keberlanjutan kehidupan para penyandang hambatan intelektual dimasa datang memanglah udara segar bagi keluarga penyandang hambatan intelektual tentang masa depan penyandang hambatan intelektual itu sendiri.

Kelompok swadaya masyarakat Harapan Mulia adalah salah satu kelompok masyarakat yang berorientasi pada bidang pemberdayaan disabilitas. Mengangkat visi-misi mulia demi ikut mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan hambatan. Kelompok ini didirikan oleh bupati Blitar pada tahun 2016 dengan memusatkan pelayanan di Desa Resapombo. Desa ini dipilih menjadi kampung peduli disabilitas dikarenakan 50 orang warganya

merupakan penyandang disabilitas. Berangkat dari keprihatinan ini, pemerintah kabupaten Blitar membentuk Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat (2016) yang terdiri dari 10 orang relawan. Melalui batik ciprat inilah masyarakat disabilitas di desa Resapombo diperdayakan.

Selain mendapat pelatihan membuat batik percik, para penyandang juga mendapatkan program dan pelatihan dampingan lainnya. Pendidikan

bagi penyandang disabilitas lanjut usia sangat penting. Masalah yang lebih berat akan ditemui oleh keluarga penyandang disabilitas yang juga termasuk dalam keluarga menengah kebawah. Tidak ada yang dapat memastikan jaminan pendidikan bagi mereka, apalagi sekolah khusus disabilitas juga sangat jauh dari desa Resapombo. KSM Harapan Mulia adalah satu-satunya harapan bagi para penyandang disabilitas, KSM Harapan Mulia memberikan pendidikan perawatandiri (binadiri), kebersihan, kesehatan, pendidikan dasar keuangan melalui pembuatan batik ciprat media program utamanya. Selain pendidikan binadiri, para penyandang disabilitas ini juga mempunyai kegiatan yang bersifat positif dalam kesehariannya yang

juga menghasilkan rupiah untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Selain mendapatkan pekerjaan dengan pembuatan batik percik, para penyandang disabilitas juga tidak perlu mendaftarkan atau pun memikirkan jenjang lanjutannya setelah dari KSM Harapan Muli karena sifat pemberian pelayanannya yang epanjang waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi terkait kegiatan pelatihan dan pembinaan KSM Harapan Muli terhadap individu dengan hambatan intelektual dalam usaha peningkatan kemandirian ekonomi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penjelasan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan fenomena dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Harapan Muli yaitu mengenai usaha peningkatan kemandirian individu dengan hambatan intelektual.

Lokasi penelitian ini di Desa Resapombo RT/RW: 05/03 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. Peneliti melakukan penelitian di mulai pada bulan

Februari sampai dengan terakhir bulan Mei. Pada bulan Februari peneliti mulai observasi tempat dan pada saat itu peneliti menemukan keunikan yang akhirnya dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti mengikuti kegiatan di lembaga sebanyak enam kali dan dua kali kegiatan di luar lembaga. Pada saat mengikuti kegiatan ke empat hingga kedelapan peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara dengan dua pendamping. Sedangkan data sekunder diambil dari hasil wawancara peneliti dengan tiga individu dengan hambatan intelektual anggota aktif KSM Harapan Muli.

Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan yang akan di wawancarai adalah informan yang memenuhi sebagai kriteria, yaitu informan yang mengerti tentang seluruh kegiatan yang di KSM Harapan Muli dan kompeten dalam bidang disabilitas.

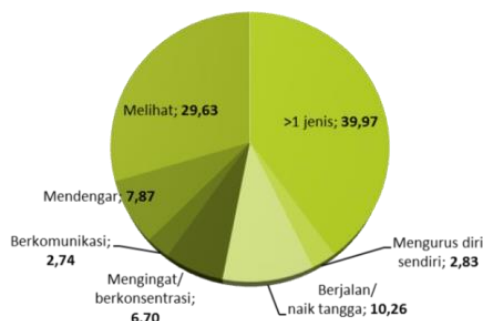
Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti.

Pengumpulan data menggunakan observasi yaitu dengan peneliti mengamati seluruh proses pemberian informasi dan pelatihan terhadap individu hambatan intelektual. Observasi mulai dilakukan sejak peneliti awal datang ke lembaga dan lima pertemuan selanjutnya yang dilakukan di lembaga dan duakali di rumah

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

. Hasil dari penelitian ini meliputi: (1) gambaran individu hambatan intelektual yang mengikuti pelatihan, (2) peran masyarakat dalam keberlanjutan KSM Harapan Mulia (3) peran pendamping dalam kemandirian ekonomi individu dengan hambatan intelektual (4) pendidikan orang dewasa sebagai usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi individu hambatan intelektual.

Gambar 1. Distribusi Penyandang



Disabilitas

Menurut Jenis Disabilitas

Berdasarkan Data Susenas Tahun 2012

individu hambatan intelektual pada saat kegiatan pembiasaan. Selanjutnya yaitu pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yaitu dengan foto kegiatan selama peneliti melakukan wawancara, observasi, kegiatan pemberian informasi dan seluruh dokumen yang dapat mendukung hasil dari penelitian.

Sumber: BPS

Gambaran individu dengan hambatan intelektual disampaikan oleh ketua KSM Harapan Mulia secara garis besar bahwa individu hambatan intelektual yang mengikuti pelatihan di KSM Harapan Mulia berjumlah tiga puluh delapan orang dengan kisaran usia 0-20 tahun sebanyak tujuh orang dan 20 tahun keatas sebanyak tiga puluh satu orang. Individu dengan klasifikasi hambatan intelektual sedang dan ringan mendapat dan mengikuti pelatihan langsung di KSM Harpan Mulia berupa program membuat sebagai bentuk kerja yang mengasikan, program jumat sehat dan sabtu bersih, sedangkan individu dengan hambatan intelektual berat mendapat layanan kunjungan secara periodik. Observasi yang dilakukan peneliti mendapat hasil mengenai pemberian tugas kepada individu bahwa individu yang mengikuti pelatihan di KSM Harapan

Muliatidakdibedakanberdasarkankladifika

sihambatannya.

Pembedaan pemberi tugas berdasarkan kemampuan adalah menerima informasi dan kemampuan mempraktekannya. Hasil dari pelatihan ini adalah produk batik percik yang dijual di masyarakat umum, khususnya aparatur sipil negara setempat sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil kerajinan individu hambatan intelektual.

Kedua, menurut penyampaian salah satu informan masyarakat yang menerima adanya pembinaan dan pelatihan terhadap individu dengan hambatan intelektual berjasabesar terhadap keberlanjutan KSM Harapan Mulia.

Hambatan intelektual yang mempengaruhi perkembangan sosial setiap individu menghambat mereka untuk berhubungan baik dengan masyarakat disekitar.

Penerimaan dari masyarakat terhadap kehadiran individu dengan hambatan intelektual membantu individu hambatan intelektual agar lebih percaya diri tampil di masyarakat.

Bentuk peran pemerintah dalam keberlanjutan KSM Harapan Mulia adalah dukungan dan insentif terkait dengan pemberian pelatihan tambahan baik untuk pendamping maupun untuk anggota KSM Harapan Mulia. Beberapa lembaga memberikan jaminan sesuai bidang mereka sebagai bentuk dukungan khususnya terhadap KSM Harapan Mulia. Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang

Disabilitas Intelektual (BBRSPDI)

Kartini Temanggung secara ter khusus memberikan pengawasan dan pendampingan setiap program dan pelatihan di KSM Harapan Mulia.

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peran pendamping di KSM Harapan Mulia adalah sebagai guru dalam usaha memberikan informasi kepada individu dengan hambatan intelektual,

pelatih dan pengawas. Pemberian informasi oleh

informan ini terkait dengan tata cara pembuatan produk batik percik, nilai mata uang, cara pemanfaatan gaji, tugas-

tugas dasar rumah tangga dan perbaikan kemampuan bersosial. Pelatihan yang

diberikan yaitu pelatihan pembuatan produk batik percik yang berkesinambungan dan menjadi kegiatan harian di KSM Harapan Mulia, proses pembuatan batik hingga selesai inilah yang

menjadi pekerjaan anggota KSM Harapan Mulia sehari-hari yang menghasilkan rupiah. Pengawasan yang

dilakukan pendamping meliputi pengawasan kerajinan individu hambatan intelektual saat

proses pembuatan batik percik, pengawasan pemanfaatan gaji,

pengawasan penerapan pendidikan pembiasaan tugas rumah tangga.

Keempat, pendidikan orang dewasa yang dilaksanakan di KSM Harapan Muliadigambarkan oleh seoranginformandalambentukpendidikanpraktisdimanasetiapindividu mendapatkan formasisekaliguslangsungmempraktikkannyadalampelaksanaan proses pembuatan batik percik. Penelitimelakukanpengamatanterhadapcarapenyampaianinformasiyaitudenganmenggunakanmetodeceramah dan training denganbahasa-bahasasederhana yang

Pembahasan.

Individudenganhambatanintelektual pada usiadewasatidakmenunjukkanperubahansikap dan emosisecarasignifikan. Kemampuanintelektualmerekaberhentiberkembangselayaknyaanak normal pada usiamaksimal 11 tahun. Amiq Al Fahmi (2014) mengungkapkanbahwadalamhalpsikis, individudenganhambatanintelektual pada umurdewasabarumencapaikecerdasansetarafanak normal usiatujuhataudelapantahun. Sedangkanperbedaanjeniskelamin pada individudenganhambatanintelektualtidakmenyebabkanperbedaankemampuanmerekadalammenerimainformasi. Arnett (2007), Gutmann et all (2002) kompetensidalammelaksanakanaktivitassehari-

mudahditerima oleh individudenganhambatanintelektual. Pembiasaan yang diberikankepadaindividu denganhambatanintelektualdigambarkan oleh seoranginformandalambentukpembiasaankegiatanpelaksanaanpemenuhantugashariarumah tanggadirumah masing-masing, pembiasaanbersosial, dan penggunaanpemanfaatangajidalamkehidupansehari-hari.

harimembutuhkanketrampilanvokasional yang menjadipuncakkebutuhanpenyandangdisabilitasintelektualpasca-sekolah. Hasil ketrampilan yang dikerjakan oleh pada individudenganhambatanintelektual, tidakbisadinilaisecara verbal karenamerekahanyamelakukansatubagian dalamsebuah proses pembuatankain batik.

Peran masyarakatdalamkeberlanjutann KSM Harapan Muliadirealisikandalambentukdukungan keberlangsungan KSM Harapan Muliauntukterustumbuh dan berkembang. ArniSuwarni (2014) menyatakanbahwaprogram pemberdayaanekonomi yang dilaksanakanpemerintahmelalui kementria

nsosial non panti, dimanapenyandangdisabilitastetapberada di lingkunganmasyarakat. Sasaranutama program-program disabilitasdibawahKementrianSosial RI adalahpenyandangdisabilitas, diikutikeluarga dan masyarakatsebagaisasaranpendukung. Penerimaanmasyarakatterhadapada individudenganhambatanintelektualdilingkunganmasyarakatmerupakanbentukdukungansecaraiil, denganpenerimaantersebutpada individudenganhambatanintelektualmempunyairuanguntukbelajarahidupbersosialdengansemestinya. Keadaansepertiinimempengaruhikemampuandalamhalsosialisasi dan interaksisosialterhadaplingkungansekitarnyaataudalampergaulansehari-harinya (Carolina, 2006). Hal inidapatmenjadipenghapus stigma burukmasyarakatterhadapada individudenganhambatanintelektual(Oca Pawali, 2017) Adanyaanggapanbahwadisabilitasmerupakanaib, memalukan, membuatpihakkeluargamenjaditidakterbukamengenaianggotakeluarganya yang memilikiketerbatasan. Undang-undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, mengamanatkanbahwaprodukdalam negeri wajibdigunakan oleh lembaga negara,

kementerian, lembagapemerintah non kementerian dan satuanekerjaperangkatdaerahdalampengadaanbarang dan jasa. Pewajiban oleh bapakbupatikepadaseluruh ASN kabupatenBlitardalamsetiap acara besarkabupatenuntukmengenakanproduk batik percikadalahbuktipelaksanaanundang-undangtersebutdalamkehidupannyata.

DedekRosliana dan Ety (2018) bahwatujuanbimbinganindividuadalahuntukmencapaikemandirianbagipenerimapelayananmengingatkekhawatiranmerekasaat orang tuaataukeluargapenerimapelayanansudahtiaada.Sesuaivisi-misi KSM Harapan Mulia, peningkatankemandirian yang dilaksanakan di KSM Harapan Muliaadalahbentukusahapeningkatkemandirianindividuhamabatanintelektualuntukhidupannyadimasamendatang. MenurutAdityo Budi(2017) langkahkongkrit yang perludilakukanuntukmenunjangkemandirianekonomimasyarakatdenganpelatihan dan pendampinganmasyarakatdalammengelolaataumenciptakanusahaekonomimasyarakat Hal inisejalandenganperanpendampingsebagai pelatihberfungsiuntukmenjalankankeberfu

ngsian KSM Harapan Muliasebagai Shelter Workshop Peduliyaitupemberdayaaan dan pembinaandisabilitasbersamakeluarganya. Individudenganhambatanintelektualmelak ukantugas masing-masing dalampembuatan batik perciksebagai bentukusahauntukmendapat kanupah. Fungsi pengawasan dan pengarahanpendampingdisabilitasdisiniad alah tindak lanjut dari fungsi pelatihan, dimanamateri yang telah dikuasai anak harus tetap diawasi perke mbangannya dalam pelaksanaan produksi dan tugas harian dan bersosial dilingkungan masyarakat yang lebih luas. Siti Fatimah, dkk(2018) parapendamping mengarahkan orang tua untuk turutserta membantu proses bimbingan, antara lain memberikan PR dan melanjutkan pengajaran setelah bimbingan pendamping.

Pendidikan orang dewasa yang diberikan adalah pendidikan praktis, dimana individudenganhambatanintelektual mempraktekkan langsung pendidikan yang

didapat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru serta merubah sikap dan perilakunya pernyataan ini disampaikan Mustofa Kamil(2007). Mumpuniarti, dkk(2014) bahwa didalam tanggung jawab itu termasuk mengatur keuangan dan membuat keputusan yang legal, mengatur kesehatannya dan mencari layanan kesehatan, memilih rekreasi dan pengaturan waktu luang, mengembangkan hubungan dengan teman dan berkerja sama, dan mengelola kebutuhan transportasi.

Individudenganhambatanintelektual yang telah mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan di atas bias disebut dengan individu hambatan intelektual yang mandiri.

CONCLUSSION AND SUGGESTION

Conclussion(s)

Mengacu pada hasil penelitian maupun pembahasandiatas b ahwapelatihan yang

diberikan kepada individu dengan hambatan intelektual ini belum menyeluruh, adapun program yang diberikan belum dipakainya sehingga perkembangan pada kemampuan individu dengan hambatan intelektual tidak dicatat dan tidak ada pembukuan peningkatan kemampuannya. Keberadaan KSM Harapan Mulia ini sangat membantu kelayakan hidup individu dengan hambatan intelektual di Desa Resapomboni, dari KSM Harapan Mulia ini lah mereka bergantung hidupnya. Peranan pendamping KSM Harapan Mulia ini berpengaruh besar dalam kehidupan individu dengan hambatan intelektual dimana mereka mendidik, melatih, dan mengarahkan mereka dalam pemanfaatan program dan pemanfaatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran para pendamping selain menjadi pelatih juga menjadi tokoh utama dalam usaha peningkatan perekonomian dan kelayakan hidup individu dengan hambatan intelektual. Dukungan dari pemerintah dan dinas setempat berpengaruh besar terhadap eksistensi KSM Harapan Mulia dalam lingkup yang lebih besar, berkat dukungan ini pula batik percik sebagai produk utama KSM Harapan Mulia tetap laku dipasaran.

Suggestion(s)

Peneliti menyarankan agar pendamping membuat program pendidikan khusus untuk individu dengan hambatan intelektual yang mengikuti pelatihan agar dapat dilihat perkembangan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Psychiatric Association. 1994. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM IV) (4th ed.). Washington D.C: APA.
- [2] Budi, Tri S. 2016. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya. (online), (unesa.ac.id). 13 Desember 2019.
- [3] Cekstok. 25 April, 2019. Batik Ciprat Resapombo Bukti Keterbatasan Tidak Membatasi Kemandirian, (Online), (<https://cekstok.com/blog/batik-ciprat-resapombo-bukti-bahwa-keterbatasan-tidak-membatasi-kemandirian/>). diakses tanggal 29 Oktober 2019.
- [4] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia. Edisi ke-III. Jakarta: Direktorat Kesehatan Jiwa.
- [5] Dwi, Novarisma. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Idiot (Studi di Desa

- Karangpatihan dan Desa Sidoharjo, Kabupaten Ponorogo). Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Gajah Mada. (online), (etd.repository.ugm.ac.id). diakses tanggal 10 April 2020.
- [6] Effendi, M. (2006). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta : PT.Bumi Aksara. Klasifikasi berdasarkan skor IQ WISC
- [7] Faisol, anas. 2019. Pemerintah Kabupaten Blitar Selenggarakan Diseminasi Kader Sheltered Workshop Peduli (SWP) Sebagai Bentuk Peduli Disabilitas, (Online), (<https://www.blitarkab.go.id/2019/03/22/pemerintah-kabupaten-blitar-selenggarakan-diseminasi-kader-sheltered-workshop-peduli-swp-sebagai-bentuk-peduli-disabilitas/>). diakses tanggal 29 Oktober 2019.
- [8] Hendriani, W., Handariyati, R. & Sakti Malia, T. Jurnal, (Insan Vol.8 No. 2, Agustus 2006). Penerimaan Keluarga Terhadap Individu yang Mengalami Keterbelakangan Mental. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- [9] Husain, Ahmad. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Bagi Disabilitas di Manokwari. Skripsi diterbitkan. Papua: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Papua. (online), (unipa.ac.id). diakses tanggal 13 Desember 2019.
- [10] Kementerian Kesehatan RI, 2014. Situasi Penyandang Disabilitas. Buletin diterbitkan. Jakarta, Mitra Bestari.
- [11] Mukeri. 2012. Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa. Jurnal diterbitkan. Pandanaran : Universitas Pandanaran. (Online), (jurnal.unpand.ac.id). diakses tanggal 10 April 2020.

